

PERBANDINGAN METODE PROBLEM SOLVING DENGAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR SHOOTING DENGAN PUNGGUNG KAKI PADA SISWA MAN MOJOSARI KAB. MOJOKERTO

Mohamad Fatoni

Mahasiswa S-1 Pendidikan jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, fatonimohamad@gmail.com

Nanang Indriansa

Dosen S-1 Pendidikan jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pada dasarnya pendidikan jasmani adalah pendidikan yang berkaitan dengan jasmani dan perlu diberikan di lembaga pendidikan karena aktivitas jasmani yang berbentuk latihan memberikan manfaat bagi peserta didik dalam bentuk kesegaran jasmani dan pemeliharaan kesehatan. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai pilihan mengenai strategi mengajar dan metode pembelajaran serta media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang perbandingan metode problem solving dengan metode pemberian tugas terhadap hasil belajar shooting dengan punggung kaki permainan sepakbola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbandingan antara metode problem solving dan metode pemberian tugas terhadap ketuntasan belajar shooting dengan punggung kaki pada siswa MAN Mojosari Kab. Mojokerto. (2) seberapa besar perbandingan metode problem solving dan metode pemberian tugas terhadap ketuntasan belajar shooting dengan punggung kaki pada siswa MAN Mojosari Kab. Mojokerto. Penelitian ini menggunakan desain *the static group pretest-posttest design*. Populasi yang dijadikan subyek penelitian adalah kelas X siswa MAN Mojosari dengan jumlah siswa 320 dari 10 kelas. Kemudian diambil acak dua kelas perlakuan yaitu kelas X4 dengan jumlah siswa 30 dan Kelas X2a dengan jumlah siswa 30 yang berjumlah keseluruhan 60 siswa menjadi sampel penelitian. Sedangkan hasil yang diperoleh pada Uji Independent sample t-test nilai t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel ($t_{hitung} 0,212 < t_{tabel} 2,045$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perbandingan antara siswa diberi perlakuan dengan metode problem solving dan siswa yang diberi perlakuan dengan metode pemberian tugas tidak mempunyai perbedaan yang bermakna.

Kata Kunci : metode problem solving, metode pemberian tugas, ketuntasan belajar shooting dengan punggung kaki sepakbola.

Abstract

Actually physical education is related education with bodily and needs to be given in educational institutions because physical activity in the form of training provide benefits for students in the form of physical fitness and sanitation in learning process, teachers have a choice regarding teaching strategies and learning method using media appropriate to the material submitted for the achievement of learning objectives. In this research study, Researchers do the research study of learning outcomes shooting with the instep game of football. This study aims to know: (1) the comparison between the methods of problem solving and the method of administration tasks to complete learn shooting with the instep in students of MAN Mojosari Mojokerto. (2) how big a comparison method of problem solving and the method of administration tasks to complete learn shooting with the instep in students of MAN Mojosari Mojokerto. This study This design using *the static group pretest-posttest design*. Population is used as the subject of research is a class X student of MAN Mojosari the number of 320 students from 10 classes. then randomly drawn two classes, namely treatment that the number of students 30 and Class 30 X2a the number of students that total 60 students as sample. While the result obtained in Test Independent sample t-test t-count value are smaller than the t-table ($t_{hitung} 0,212 < t_{tabel} 2,045$). Thus it can be said that the comparison between students who were treated with the method of problem solving and students are treated with the method of giving the task do not have significant differences.

Keywords : problem solving methods, the method of administration tasks, learning outcomes shooting with the instep of football.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu pilar penting yang dibutuhkan oleh suatu bangsa. Maju mundurnya suatu negara ditentukan oleh pendidikan yang diselenggarakan oleh bangsa tersebut. Dengan itulah kualitas suatu negara terletak pada sistem pelaksanaan pendidikannya. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada keseimbangan pembentukan kualitas jasmani dan rohani saja, tetapi menyangkut semua aspek, sehingga tujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya bisa tercapai.

Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam suatu proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan prestasi yang dicapai siswa memuaskan. Metode pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, karena pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi setiap orang, banyak ahli-ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori-teori itu dalam praktek kehidupan yang paling cocok dengan situasi kebudayaan kita. Dan dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yang dimaksud yaitu pendidikan, pembimbing dan pengajar didalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal (Mudjiono, 2006: 29).

Menendang merupakan salah satu gerakan dasar yang sering digunakan dalam permainan sepakbola. Sucipto, dkk (2000: 8) dalam sepakbola terdapat gerakan dasar yang sangat dominan, salah satunya yaitu teknik dasar menendang. Tujuan utama dalam permainan sepakbola adalah menendang kegawang lawan untuk mencetak gol, oleh sebab itu dibutuhkan penguasaan keterampilan dasar menendang yang baik dan selanjutnya mengembangkan sederet teknik menendang agar dapat melakukan tendangan dan mencetak gol dari berbagai posisi lapangan. (Mielke, 2007: 67)

Untuk mengajarkan shooting dengan punggung kaki kepada siswa dibutuhkan kemampuan seorang guru dalam memilih metode yang akan diajarkan serta kemampuan untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran dan menerapkan variasi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Diharapkan sekolah yang memiliki siswa dengan berbagai ragam latar belakang dan

kepribadian yang dimiliki siswanya, metode yang diterapkan guru mampu memberikan motivasi agar siswa dapat belajar aktif, kreatif, penuh dengan rasa tanggung jawab dan bisa bekerjasama dengan siswa yang lain.

Salah satu metode yang dapat diterapkan pada sekolah tersebut adalah metode problem solving dan pemberian tugas. Metode ini dipilih karena pembelajaran penjasorkes terkesan monoton dan dirasa kurang jika dibandingkan dengan kemauan belajar siswa yang tinggi pada sekolah tersebut.

Metode pemecah masalah (problem solving) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama (Ahmadi dkk, 2011: 55). Sedangkan menurut Fadlillah (2012: 178) "Metode pemecahan suatu masalah (problem solving) ialah memperlakukan pembelajaran terhadap anak dengan memberikan suatu persoalan tertentu, kemudian anak di perintahkan memecahkan atau mencari solusinya". Dengan demikian problem solving adalah suatu metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan dapat melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah dan dapat mencari pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan itu.

Metode pemberian tugas disini mempunyai arti guru meyuruh anak didik misalnya membaca, tetapi dengan menambahkan tugas-tugas seperti mencari dan membaca buku-buku lain sebagai perbandingan setelah membaca buku itu (Asmani, 2011: 35). Sedangkan menurut Sagala (2012: 219) "Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkan". Tugas yang diberikan dapat dikerjakan siswa dimana saja, seperti di taman, halaman sekolah, halaman rumah atau lapangan yang dapat menunjang terselesainya tugas tersebut.

Dengan metode problem solving dan pemberian tugas ini diharapkan siswa dapat mengerjakan tugas dengan rasa tanggung jawab dan mendapatkan pengalaman bekerjasama dengan siswa yang lain. Selain itu untuk merangsang siswa berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah, serta mengembangkan sikap mandiri pada diri siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut akan dilakukan penelitian dengan judul "Perbandingan Metode Problem Solving Dengan Pemberian Tugas Terhadap Ketuntasan Belajar Shooting Dengan Punggung Kaki Pada Siswa MAN Mojosari Kab. Mojokerto".

Metode Problem Solving

Metode pemecahan masalah (problem solving) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama (Ahmadi dkk, 2011: 55). Sedangkan menurut Fadlillah (2012: 178) "Metode pemecahan suatu masalah (problem solving) ialah memperlakukan pembelajaran terhadap anak dengan memberikan suatu persoalan tertentu, kemudian anak di perintahkan memecahkan atau mencari solusinya". Dengan demikian problem solving adalah suatu metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan dapat melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah dan dapat mencari pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan itu.

Metode Pemberian Tugas

Menurut Sagala (2012: 219) "Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar kemudian harus dipertanggungjawabkan".

Metode pemberian tugas dalam pembelajaran penjasorkes adalah cara yang dilakukan seorang guru dalam suatu proses pembelajaran penjasorkes dengan memberikan tugas yang sesuai dengan materi pembelajaran tersebut. Tugas yang diberikan guru dapat dikerjakan dimana saja seperti di rumah, di halaman sekolah, taman, halaman rumah atau dimana saja yang mendukung tugas itu dapat diselesaikan tepat waktu.

Bentuk tugas yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran penjasorkes ini adalah tugas keterampilan gerak dengan variasi gerakan shooting dengan punggung kaki. Tugas akan dikerjakan dengan kelompok dimana saja dengan control dan pengawasan langsung dari guru dan tidak langsung dengan video, foto dan jurnal kegiatan kemudian akan dipertanggungjawabkan di pertemuan berikutnya dengan praktek langsung dan juga pengumpulan dokumentasi pada batas waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman dalam Jihad & Haris, 2008: 14). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan intruksional. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional tersebut.

Sedangkan Usman (dalam Jihad & Haris, 2008: 16) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Teknik Dasar Menendang Dengan Punggung Kaki

Sepakbola merupakan olahraga yang sangat banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peminat olahraga ini baik dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa. Sepakbola sendiri merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. (Sucipto. dkk, 2000: 7)

Dari beberapa teknik dasar permainan sepakbola terdapat salah satu gerakan dasar yang sering dipakai dalam permainan sepakbola yaitu menendang. Tujuan menendang bola dalam permainan sepakbola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak kegawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*). (Sucipto. Dkk, 2000: 17)

Pada umumnya teknik menendang dengan punggung kaki digunakan untuk menembak kegawang (*shooting at the goal*). Analisa gerak menendang dengan punggung kaki adalah sebagai berikut: Badan dibelakang bola sedikit condong ke depan, kaki tumpu diletakkan disamping bola dengan ujung kaki menghadap kesasaran dan lutut sedikit ditekuk, Kaki yang akan digunakan menendang berada dibelakang bola dengan punggung kaki menghadap ke depan/ sasaran, Kaki tendang tarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola, Pertekanan kaki pada bola tepat pada punggung kaki penuh dan tepat pada tengah-tengah bola dan pada saat mengenai bola pergelangan kaki di tegangkan, Gerak lanjut kaki tendang diarahkan dan diangkat kearah sasaran, Pandangan mengikuti jalannya bola dan sasaran.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu. Sedangkan menurut Arikunto (1996: 84) mengemukakan kelompok subjek penelitian, dimana subjek penelitian

diberikan perlakuan dalam waktu tertentu yang selanjutnya dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya.

Penelitian eksperimen dicirikan 4 hal, yaitu adanya perlakuan, kelompok kontrol, randomisasi dan ukuran keberhasilan. Jika penelitian eksperimen tidak dapat memenuhi keempat hal tersebut terutama dalam hal randomisasi dan kelompok control maka penelitian tersebut adalah eksperimen semu (Maksum, 2009: 49).

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X MAN Mojosari kab. Mojokerto yang terbagi menjadi dua kelas X4 dan X2a. Dari masing-masing kelas tersebut akan mendapatkan metode pembelajaran yang berbeda, dan dalam kedua kelas tersebut akan dilakukan *pretest* dan *posttest*. Dari metode pembelajaran tersebut akan dibedakan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka desain penelitian yang cocok di gunakan adalah *the static group pretest-posttest design*. Menurut Fraenkel and Wallen (2009: 266) desain ini digunakan untuk menganalisis perbandingan perubahan nilai *pretest* dan *posttest* pada dua kelompok yang mendapatkan perlakuan berbeda

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi (Maksum, 2009: 40). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di MAN Mojosari Kab. Mojokerto yang terdiri dari 10 kelas, dengan populasi sebanyak 320, dengan tiap kelasnya rata-rata 32 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Maksum, 2012: 54). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *random* bisa dilakukan dengan cara undian atau dengan angka *random* (Maksum, 2008: 40). Proses pengambilan sampel yaitu dengan mengambil acak seluruh siswa kelas X dengan jumlah 10 kelas yang terdiri dari 5 kelas regular (X1, X2, X3, X4, X5) dan 5 kelas non regular (X1a, X2a, X3a, X4a, X5a), kemudian pada hari jum'at tanggal 3 April 2015, dimana diketahui 2 kelas sebagai sampel kelas X2a berjumlah 30 siswa dan kelas X4 berjumlah 30 siswa. Jadi jumlah sampel berjumlah 60 siswa.

Dalam suatu penelitian, instrumen penelitian menentukan kualitas data yang dikumpulkan dan kualitas data itu menentukan kualitas penelitiannya. Karena itu instrumen harus mendapatkan penggarapan yang cermat. Instrumen adalah "alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian" (Maksum, 2008: 55). Untuk penelitian ini menggunakan tiga aspek yaitu aspek psikomotor menggunakan Tes Shooting Bobby Charlton untuk gerak dasar menembak, kognitif

menggunakan soal objektif yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda dimana tiap butir soal diberi skor 20 dan afektif menggunakan table pengamatan selama proses belajar mengajar.

Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data hasil tes keterampilan shooting dengan punggung kaki dalam permainan sepakbola, cara yang dilakukan dengan tes menendang Bobby Charlton beserta lembar pedoman pengamatan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menendang dengan punggung kaki.

Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian akan dikaitkan dengan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan, akan dapat diuraikan dengan data dan hasil pengujian hipotesis. Deskripsi yang akan disajikan berupa nilai kognitif, afektif dan psikomotor *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari pengambilan data shooting menggunakan punggung kaki dengan metode pembelajaran problem solving dan metode pembelajaran pemberian tugas yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa pada penelitian ini menggunakan bentuk *the static group pretest-posttest design*. jumlah siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-IIA dan X4 tahun ajaran 2014/2015 semester ganap di MAN Mojosari kab. Mojokerto. Kemudian hasil pengolahan data tersebut akan dijabarkan lebih lanjut pada berikut ini:

Deskripsi Data

Hasil belajar dianalisis dengan hasil perhitungan manual dan dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 17.0, selanjutnya deskripsi data dari hasil penelitian dapat dijabarkan lebih lanjut dengan bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Tes Shooting Problem Solving

Deskripsi Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah sampel	30	30
Rata-Rata / <i>Mean</i>	67,83	70,58
Standar Deviasi (SD)	9,18	5,86
Varians (S^2)	84,36	34,34
Peningkatan	4,05%	

Berdasarkan hasil belajar shooting dengan punggung kaki dengan jumlah 30 siswa pada *pretest* diperoleh rata-rata sebesar 67,83 untuk standar deviasi sebesar 9,18 dan varian 84,36. Hasil belajar shooting dengan punggung kaki dengan jumlah 30 siswa pada *posttest* diperoleh rata-rata sebesar 70,58 untuk standar deviasi sebesar 5,86 dan varian 34,34. Persentase perubahan skor hasil belajar shooting dengan punggung kaki sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dengan jumlah 32 siswa diperoleh sebesar 4,05%.

Tabel 2 Deskripsi Hasil Tes Shooting Pemberian Tugas

Deskripsi Data	Pretest	Posttest
Jumlah sampel	30	30
Rata-Rata /Mean	64,67	71,58
Standar Deviasi (SD)	9,82	5,14
Varians(S^2)	96,43	26,50
Peningkatan	10,69%	

Berdasarkan hasil belajar shooting dengan punggung kaki dengan jumlah 30 siswa pada *pretest* diperoleh rata-rata sebesar 64,67 untuk standar deviasi sebesar 9,82 dan varian 96,43. Hasil belajar shooting dengan punggung kaki dengan jumlah 30 siswa pada *posttest* diperoleh rata-rata sebesar 71,58 untuk standar deviasi sebesar 5,14 dan varian 26,50. Persentase perubahan skor hasil belajar shooting dengan punggung kaki sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dengan jumlah 30 siswa diperoleh sebesar 10,69%.

Uji Normalitas untuk menguji kenormalan atau tidak normalnya suatu sebaran data. Maka diperlukan suatu perhitungan untuk mengetahui kenormalan sebaran suatu data. Banyak perhitungan yang bisa digunakan namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan suatu perhitungan yaitu dengan metode *kolmogrov-smirnov* sebagai uji kenormalan. Dengan dasar analisis yang digunakan dalam mengambil keputusan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal. Uji Hipotesis pada bagian ini akan dikemukakan pengujian hipotesis berdasarkan dari hasil yang diperoleh dari tes yang telah diberikan sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*). Kemudian data diolah dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan oleh peneliti sebelumnya.

Metode Problem solving: Uji *Paired Sampel t-test* (uji beda berpasang). Merumuskan hipotesis statistic. Menentukan nilai kritis (t_{tabel}). Dipilih *level of significant* : 0.05 (5%) karena pada umumnya derajat yang direfleksikan oleh kesalahan yang dapat ditoleransi dalam fluktuasi (labil) proporsi sampel umumnya diambil 5% atau 0.05 (Darmadi, 2011:55). Derajat bebas (df) = $n - 1 = 30 - 1 = 29$. Nilai dikonsultasikan dengan t_{tabel} analisis 1 ekor karena penelitian ini menggunakan sampel sejenis. Karena derajat bebas metode problem solving 29 suda ada dalam table pada taraf signifikansi 5 % $t_{tabel} = 1,699$. Nilai statistic t hitung (t_{hitung}) Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *Paired Sampel t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,576 untuk metode problem solving. Kreteria pengujian H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa H_0

ditolak dan H_a diterima Karen nilai $t_{hitung} 2,576 > t_{tabel} 1,699$. Dengan demikian kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan metode pembelajaran problem solving terhadap shooting dengan punggung kaki pada siswa kelas X MAN Mojosari.

Metode Pemberian Tugas: Uji *Paired Sampel t-test* (uji beda berpasang). Merumuskan hipotesis statistic. Menentukan nilai kritis (t_{tabel}). Dipilih *level of significant* : 0.05 (5%) karena pada umumnya derajat yang direfleksikan oleh kesalahan yang dapat ditoleransi dalam fluktuasi (labil) proporsi sampel umumnya diambil 5% atau 0.05 (Darmadi, 2011:55). Derajat (df) = $n - 1 = 30 - 1 = 29$. Nilai dikonsultasikan dengan t_{tabel} analisis 1 ekor karena penelitian ini menggunakan sampel sejenis. Karena derajat metode pemberian tugas 29 suda ada dalam table pada taraf signifikansi 5 % $t_{tabel} = 1,699$. Nilai statistic t hitung (t_{hitung}). Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *Paired Sampel t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,443 untuk metode pemberian tugas. Kreteria pengujian H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima Karen nilai $t_{hitung} 2,576 > t_{tabel} 1,699$. Dengan demikian kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan metode pembelajaran pemberian tugas terhadap shooting dengan punggung kaki pada siswa kelas X MAN Mojosari.

Tabel 3 Hasil Pengujian Uji-T Independent (*posttest*)

Variabel	Mean	Sd	T	Sig.
Pro.Solving & Pem.tugas post	-1.00	1.42	1.59	.21

Dengan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa H_0 dan H_a ditolak karena nilai $t_{hitung} 0,212 < \text{nilai } t_{tabel} 2,045$. Dengan kata lain bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara hasil belajar shooting dengan punggung kaki pada siswa kelompok problem solving dan kelompok pemberian tugas.

Dalam pembahasan ini akan membahas penguraian penelitian tentang pengaruh media pembelajaran modifikasi Dalam pembahasan ini akan membahas penguraian penelitian tentang perbandingan metode pembelajaran problem solving dengan metode pembelajaran pemberian tugas terhadap ketuntasan belajar shooting dengan punggung kaki pada siswa kelas X MAN Mojosari kab. Mojokerto.

Dari hasil penelitian metode pembelajaran problem solving memiliki rata-rata *pretest* sebesar 67,833 sedangkan hasil rata-rata *posttest* sebesar 70,583. Dengan stadart deviasi *pretest* sebesar 9,185, dan *posttest* sebesar 5,861 yang memiliki varians *pretest* sebesar 84,368 dan

posttest sebesar 34,346. Dengan nilai terendah *pretest* sebesar 52,50 dan *posttest* sebesar 60. Untuk nilai tertinggi *pretest* sebesar 82,50 dan *posttest* sebesar 82,50.

Dari hasil penelitian metode pembelajaran pemberian tugas memiliki rata-rata *pretest* sebesar 64,667 sedangkan hasil rata-rata *posttest* sebesar 71,583. Dengan standar deviasi *pretest* sebesar 9,820, dan *posttest* sebesar 5,147 yang memiliki variansi *pretest* sebesar 96,437 dan *posttest* sebesar 26,501. Dengan nilai terendah *pretest* sebesar 50 dan *posttest* sebesar 65. Untuk nilai tertinggi *pretest* sebesar 80 dan *posttest* sebesar 85.

Untuk mengetahui nilai koefisien *Paired Sampel t-test* (uji beda rata-rata berpasangan). Hasil penelitian bahwa analisa *Paired Sampel t-test* didapatkan: nilai $t_{hitung} (2,576) > t_{tabel} (1,699)$ untuk metode problem solving sedangkan nilai $t_{hitung} (4,443) > t_{tabel} (1,699)$ untuk metode pemberian tugas.

Perbandingan metode problem solving dengan metode pemberian tugas terhadap ketuntasan belajar shooting dengan punggung kaki pada siswa MAN Mojosari, diketahui bahwa hasil analisa deskripsi metode problem solving dengan metode pemberian tugas tidak ada perbedaan yang signifikan untuk meningkatkan ketuntasan belajar shooting dengan punggung kaki dalam permainan sepak bola.

PENUTUP

Simpulan

Setelah peneliti melakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbandingan metode problem solving dan metode pemberian tugas terhadap ketuntasan belajar shooting dengan punggung kaki pada siswa kelas X MAN Mojosari Kab. Mojokerto tidak mempunyai perbedaan yang bermakna. Dibuktikan oleh hasil uji beda rata-rata *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus uji *t independent* yang menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 0,212 $> t_{tabel}$ dengan nilai sebesar 2,045 dalam taraf signifikan sebesar 0,05 (5%).
2. Besar perbandingan metode problem solving dan menggunakan metode pemberian tugas terhadap ketuntasan belajar shooting dengan punggung kaki pada siswa kelas X MAN Mojosari Kab. Mojokerto sebesar 2,84%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka selanjutnya peneliti mengemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dikatakan bahwa metode problem solving dengan metode pemberian tugas tidak mempunyai perbandingan yang bermakna terhadap peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, maka guru bisa memberikan

pembelajaran menggunakan kedua metode pembelajaran problem solving maupun metode pembelajaran pemberian tugas untuk meningkatkan keterampilan gerak siswa khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Sofan dan Tatik. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimin. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi Pakem*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Grasindo
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Mielke, Danny. 2007. *Dasar-dasar Sepakbola*. Bandung : Pakar Raya.
- Mudjiono, Dimyanti. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- Maksum, Ali. 2012. *Metode Penelitian..* Surabaya : Unesa University Press.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung